

## Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang *Fibroadenoma Mammae* (FAM) dan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS)

Siti Fadhila Sepfiani Adaming & ✉ Afi Lutfiyati  
Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan  
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran tingkat pengetahuan tentang fibroadenoma mammae (FAM) dan perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu desain non-eksperimen dengan rancangan cross-sectional. Populasinya adalah WUS yang ada di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta, teknik pengambilan sampel dengan kuota sampling sebanyak 40 sampel. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan FAM dan lembar observasi SADARI. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, WUS yang ada di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang FAM sebanyak 36 (90,0%) dan sebagian besar berada pada kategori kurang mampu melakukan SADARI sebanyak 28 (70,0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, akan tetapi untuk SADARI mayoritas kurang mampu melakukan SADARI.

Kata Kunci : *Fibroadenoma Mammae*, SADARI, Wanita Usia Subur.

### Description of Knowledge Level about Fibroadenoma Mammae (FAM) and BSE Behavior (SADARI) in Women of Childbearing Age (WUS)

### ABSTRACT

This study aims to describe the level of knowledge about mammary fibroadenoma (FAM) and BSE behavior in women of childbearing age (WUS) in the Indonesian's College Student Family Bolaang Mongondow Yogyakarta branch. This study uses quantitative methods, namely descriptive non-experimental design and cross-sectional approach. The population in this study was women of childbearing age in the Indonesian's College Student Family Bolaang Mongondow Yogyakarta branch., the sampling technique used was quota sampling and obtained 40 samples. The data collection tool used a FAM knowledge questionnaire and a BSE observation sheet. Analysis of the data used is univariate analysis. The results of this study indicate that, WUS in the Indonesian's College Student Family Bolaang Mongondow Yogyakarta branch are the majority 36 (90.0%) have good knowledge about FAM and the majority are less able to do BSE as much as 28 (70.0%). Women of childbearing age in the Yogyakarta branch of the Indonesian's College Student Family Bolaang Mongondow the majority have good knowledge, but for BSE the majority are less able to do BSE.

Keywords: *Fibroadenoma Mammae*, BSE, Women of Childbearing Age.

## PENDAHULUAN

Fibroadenoma adalah tumor payudara jinak atau non-kanker yang sebagian besar terjadi sebagai benjolan kecil padat di jaringan payudara berukuran kurang dari empat sentimeter. *Fibroadenoma* berbatas tegas, halus, kenyal, dan berbentuk bulat yang mudah bergerak di bawah kulit. Fibroadenoma payudara adalah tumor jinak unilateral yang tidak nyeri yang muncul sebagai benjolan padat, biasanya terjadi pada wanita antara usia 14 sampai 35 tahun (Ajmal & Fosssen, 2020). Sebagai salah satu tindakan pencegahan terhadap *Fibroadenoma Mammarum* adalah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara berkala (Pamungkas, 2011).

Data Riskesdas menyebutkan prevalensi tumor/kanker di Indonesia meningkat dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 dan pada tahun 2018 menjadi 1,79 per 1000 penduduk. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 16.956 kasus FAM terjadi di Indonesia (Kemenkes, 2019). Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes, 2019).

Wanita dengan *fibroadenoma mammarum* berisiko dua kali lebih besar mengidap kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak ada riwayat atau tidak menderita FAM. Pemeriksaan Payudara Sendiri adalah salah satu upaya pencegahan sekunder bersama dengan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang merupakan salah satu program nasional untuk mendeteksi tumor payudara serta kanker payudara. Dalam melakukan SADARI seseorang harus memiliki pengetahuan yang baik, sehingga SADARI dapat diterapkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan pada dasarnya adalah seperangkat teori dan fakta yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi seseorang. Pengetahuan ini berasal dari pengalaman langsung atau pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku WUS saat melakukan skrining SADARI (Anggrainy, 2017). Penelitian Juliana & Sari (2020) menyebutkan sebanyak 72% responden memiliki pengetahuan yang

kurang mengenai FAM dan penelitian Susanti & Pratama (2020), menyebutkan bahwa berdasarkan 49 responden yang diteliti terdapat 22 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang *fibroadenoma mammarum* yaitu sebanyak (44,9%).

Perilaku dari sudut pandang biologis adalah aktivitas satu atau lebih organisme yang terlibat. Perilaku manusia pada dasarnya adalah aktivitas manusia. Maka dari itu, seseorang yang berperilaku baik biasanya mempunyai pengetahuan yang baik juga (Notoatmodjo, 2012). Studi penelitian oleh Wulandari (2017) didapatkan bahwa 62,9% responden tidak melakukan SADARI, hal ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang kurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Afriani (2018) tentang perilaku SADARI didapatkan hasil dari 63 responden terdapat 46 (73,0%) responden yang tidak melakukan SADARI. Penelitian dari Hasan dkk. (2021), mengatakan bahwa sebanyak 58,8% orang memiliki pengetahuan *fibroadenoma mammarum* yang baik dan 53,8% memiliki perilaku SADARI yang baik. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden telah mendapatkan informasi mengenai FAM dan SADARI.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2022 oleh peneliti melalui wawancara pada 5 WUS yang ada di Organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta didapatkan sebanyak 4 (80%) WUS belum mengetahui tentang *fibroadenoma mammarum* dan belum pernah melakukan SADARI. Kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa di organisasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang *fibroadenoma mammarum* dan SADARI. Dari data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang *Fibroadenoma Mammarum* (FAM) dan Perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu desain non-eksperimen dengan rancangan *cross-sectional*. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *Fibroadenoma Mammarum* dan perilaku SADARI pada WUS

di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow (KPMIBM) cabang Yogyakarta. Wanita Usia Subur di Organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow merupakan populasi penelitian dengan populasi target (sasaran) 119 orang dan populasi sumber (terjangkau) sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik *sampling* dengan cara menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Sampel berjumlah 40 responden. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah WUS anggota penuh KPMIBM Cabang Yogyakarta dengan usia 18-25 tahun, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah WUS yang tidak dapat hadir atau tidak dapat ditemui selama penelitian. Variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang *fibroadenoma mammae* dan variable

terikatnya adalah perilaku SADARI. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan FAM dan lembar observasi SADARI. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui gambaran karakteristik responden sesuai dengan umur mayoritas yaitu umur 21-25 tahun sebanyak 24 (60,0%), dengan status pendidikan terakhir mayoritas SMA/SMK sebanyak 30 (75,0%). Untuk riwayat keluarga yang menderita kanker mayoritas tidak ada riwayat keluarga yang menderita kanker sebanyak 37 (92,5%), Sedangkan untuk riwayat FAM mayoritas tidak ada riwayat sebanyak 38 (95,0%). Kemudian untuk WUS mayoritas pernah mendapat informasi FAM sebanyak 22 (55,0%) dan sumber informasi mayoritas dari sosial media atau internet sebanyak 14 (35,0%).

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	17-20 tahun	16	60,0
	21-25 tahun	24	60,0
2.	Pendidikan		
	SMA/SMK	30	75,0
	PT	10	25,0
3.	Riwayat keluarga menderita kanker		
	Ya	3	7,5
	Tidak	37	92,5
4.	Riwayat FAM		
	Ya	2	5,0
	Tidak	38	95,0
5.	Pernah mendapat informasi FAM		
	Pernah	22	55,0
	Tidak	18	45,0
6.	Sumber informasi		
	Sosial media/Internet	14	35,0
	Penyuluhan Kesehatan	4	10,0
	Sekolah/Institusi pendidikan	4	10,0
	Belum mendapat informasi	18	45,0
	TOTAL	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

### Gambaran Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae*

Gambaran tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* pada WUS di Organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae***

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	4	10,0
Baik	36	90,0
TOTAL	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, wanita usia subur di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 36 (90,0%). Hasil ini dapat terjadi karena sebagian besar WUS sudah mendapatkan informasi tentang FAM sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasan dkk., 2021) menunjukkan bahwa sebanyak 58,8% responden memiliki pengetahuan *fibroadenoma mammae* yang baik, hal ini disebabkan karena oleh sebagian besar responden telah mendapatkan informasi mengenai FAM.

### Gambaran Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* berdasarkan Umur

Gambaran tingkat pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* berdasarkan umur dijelaskan pada Tabel 3.

Usia memiliki pengaruh yang penting terhadap kejadian FAM karena FAM biasa terjadi pada wanita muda. Rentang usia

wanita usia subur dalam penelitian ini adalah 18-25 tahun. Pada penelitian ini didapatkan bahwa WUS dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas berusia 21-25 tahun. Menurut Li dkk. (2018), usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya FAM yang dimana biasa terjadi pada usia remaja ataupun perempuan muda yaitu pada usia 20-30 tahun.

Hal ini sejalan dengan *New South Wales Breast Cancer Institute* yang melaporkan >9% populasi mengalami *Fibroadenoma Mammae* pada umur 21 sampai 25 tahun. Menurut laporan *Western Services Alliance*, lebih dari satu dari enam wanita (sekitar 16%) usia 15-25 tahun mengalami FAM. Wanita >50 tahun atau wanita paska menopause juga dapat mengalami FAM, dan tentunya lebih sedikit dari usia yang lebih muda karena wanita akan mengalami kemunduran sistem tubuh seiring bertambahnya usia (Syahfitri & Budi, 2017).

### Gambaran Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK sebanyak 30 (75,0%) dan perguruan tinggi sebanyak 10 (25,0%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, WUS yang pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 27 responden memiliki pengetahuan baik dan tiga responden berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi sebanyak sembilan responden memiliki pengetahuan baik dan satu responden berpengetahuan kurang. Menurut Mubarak (2012), pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar memiliki tingkah laku yang lebih positif. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki (Tabel 4).

**Tabel 3**  
**Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Umur**

Tingkat Pengetahuan	Umur				Total	
	17-20 Tahun		21-25 Tahun		(n)	(%)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	2	5,0	2	5,0	4	10,0
Baik	14	35,0	22	55,0	36	90,0
TOTAL	16	40,0	24	60,0	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 4**  
**Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat Pengetahuan	Pendidikan					
	SMA/SMK		PERGURUAN TINGGI		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	3	7,5	1	2,5	4	10,0
Baik	27	67,5	9	22,5	36	90,0
TOTAL	30	75,0	10	25,0	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 5**  
**Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* berdasarkan Riwayat Keluarga yang Menderita Kanker**

Tingkat Pengetahuan	Riwayat Keluarga yang Menderita Kanker					
	Ya		Tidak		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	0	0,0	4	10,0	4	10,0
Baik	3	7,5	33	91,7	36	90,0
TOTAL	3	7,5	37	60,0	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 6**  
**Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Riwayat *Fibroadenoma Mammae***

Tingkat Pengetahuan	Riwayat <i>Fibroadenoma Mammae</i>					
	YA		TIDAK		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	0	0,0	4	10,0	4	10,0
Baik	2	5,0	34	85,0	36	90,0
TOTAL	2	5,0	38	95,0	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Gambaran Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Riwayat Keluarga yang Menderita Kanker**

Gambaran tingkat pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* berdasarkan Riwayat keluarga yang menderita kanker dijelaskan pada Tabel 5.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK sebanyak 30 (75,0%) dan perguruan tinggi sebanyak 10 (25,0%). Berdasarkan tingkat pengetahuan, WUS yang pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 27 responden memiliki pengetahuan baik dan tiga responden berpengetahuan kurang. Sedangkan untuk lulusan perguruan tinggi sebanyak sembilan responden memiliki pengetahuan baik dan satu responden pada kategori kurang. Menurut Mubarak (2012), pendidikan

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar memiliki tingkah laku yang lebih positif. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki.

**Gambaran Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Riwayat FAM**

Gambaran tingkat pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* berdasarkan Riwayat FAM dijelaskan pada Tabel 6.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki riwayat FAM sebanyak 38(95,0%) dan terdapat dua (5,0%) responden yang memiliki riwayat FAM. Berdasarkan tingkat pengetahuan FAM, mayoritas responden dengan Riwayat FAM

memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alini & Widya (2018), disimpulkan bahwa seseorang dengan riwayat FAM berisiko enam kali lipat dapat mengalami FAM jika dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat FAM.

#### **Gambaran Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi FAM**

Gambaran tingkat pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* berdasarkan pernah mendapatkan informasi FAM disajikan pada Tabel 7.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden telah mendapatkan informasi FAM sebanyak 22 (55,0%) dan mayoritas responden yang pernah mendapatkan informasi FAM memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 22 responden. WUS yang pernah mendapat informasi FAM tidak

hanya mendapatkan dari sekolah/institusi Pendidikan dan penyuluhan Kesehatan, tetapi WUS juga mendapatkan informasi dari luar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Berdasarkan teori Mubarak (2012), bahwa kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

#### **Gambaran Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Sumber Informasi**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian responden telah mendapatkan informasi FAM sebanyak 22 (55,0%) (Tabel 8). Sumber informasi yang didapatkan mayoritas dari sosial media atau internet sebanyak 14 (35,0%), penyuluhan Kesehatan sebanyak empat (10,0%) dan sekolah atau institusi pendidikan sebanyak empat (10,0%). Hal ini dapat

**Tabel 7**  
**Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Pernah Mendapat Informasi FAM**

Tingkat Pengetahuan	Pernah mendapat Informasi FAM					
	Pernah		Tidak		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	0	0,0	4	10,0	4	10,0
Baik	22	55,0	14	35,0	36	90,0
TOTAL	22	55,0	18	45,0	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 8**  
**Tingkat Pengetahuan *Fibroadenoma Mammae* Berdasarkan Sumber Informasi**

Tingkat Pengetahuan	Sumber Informasi									
	Sosial Media /Internet		Penyuluhan Kesehatan		Sekolah/Institusi Pendidikan		Belum mendapat informasi		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	10,0	4	10,0
Baik	14	35,0	4	10,0	4	10,0	14	35,0	36	90,0
TOTAL	14	35,0	4	10,0	4	10,0	18	45,0	40	100

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 9**  
**Gambaran Perilaku SADARI**

Perilaku SADARI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Mampu Melakukan SADARI	28	70.0%
Cukup Mampu Melakukan SADARI	10	25.0%
Mampu Melakukan SADARI	2	5.0%
TOTAL	40	100%

Sumber: Data Primer, 2022

dilihat bahwa sumber informasi paling banyak didapatkan melalui sosial media/internet, dizaman teknologi yang sudah canggih ini WUS tentunya tidak sulit untuk menemukan informasi tentang FAM. Dengan layanan internet yang tersedia mampu mendapatkan informasi dengan lebih mudah, baik dalam bentuk video, gambar dan wacana (Harnianti dkk., 2016).

**Gambaran Perilaku SADARI**

Berdasarkan hasil penelitian wanita usia subur di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mogondow Cabang Yogyakarta kurang mampu dalam melakukan SADARI sebanyak 28 (70,0%) responden (Tabel 9). Responden dikatakan kurang mampu melakukan SADARI karena hanya melakukan beberapa langkah dari total 15 langkah yang harus dilakukan, bahkan ada responden yang benar-benar tidak bisa melakukan seluruh langkah-langkah SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susmini & Supriyadi (2019) didapatkan hasil bahwa dari 28 responden, 16 (57,1%) responden tidak mampu melakukan SADARI. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hadrianti, 2017) juga menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak

mampu melakukan SADARI sebanyak 98 (100%). Berdasarkan teori Akhmat Sudarajat bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan, kemampuan akan mempengaruhi potensi yang ada dalam individu tersebut, dan proses pembelajaran yang mampu untuk mengoptimalkan suatu kemampuan yang berada dalam diri individu. Perubahan perilaku seseorang itu ada beberapa tahap yaitu mulai dari pengetahuan menjadi sikap dan menjadi perilaku (Notoatmodjo, 2012).

**Gambaran Perilaku SADARI Berdasarkan Umur**

Hasil analisis Tabel 10 didapatkan hasil bahwa mayoritas WUS yang ada di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta mayoritas kurang mampu melakukan SADARI, berdasarkan umur mayoritas WUS berusia 21-25 tahun sebanyak 16 responden dan usia 17-20 tahun sebanyak 12 responden. Al Amin & Juniati, (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia berdasarkan Kemenkes (2009) yaitu; 1) Masa balita; 0-5 tahun, 2) Masa kanak-kanak; 5-11 tahun, 3) Masa remaja awal: 12-16 tahun, 4) Masa remaja akhir: 17-25 tahun,

**Tabel 10**  
**Perilaku SADARI Berdasarkan Umur**

Perilaku SADARI	Umur					
	17-20 Tahun		21-25 Tahun		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang mampu melakukan SADARI	12	30,0	16	40,0	28	70,0
Cukup mampu melakukan SADARI	4	10,0	6	15,0	10	25,0
Mampu melakukan SADARI	0	0,0	2	5,0	2	5,0
<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>40,0</b>	<b>24</b>	<b>60,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 11**  
**Perilaku SADARI berdasarkan Pendidikan**

Perilaku SADARI	Pendidikan					
	SMA/SMK		PERGURUAN TINGGI		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang mampu melakukan SADARI	21	52,5	7	17,5	28	70,0
Cukup mampu melakukan SADARI	8	20,0	2	5,0	10	25,0
Mampu melakukan SADARI	1	2,5	1	2,5	2	5,0
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>75,0</b>	<b>10</b>	<b>25,0</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 12**  
**Perilaku SADARI Berdasarkan Riwayat Keluarga yang Menderita Kanker**

Perilaku SADARI	Riwayat Keluarga yang Menderita Kanker					
	YA		TIDAK		Total	
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Kurang mampu melakukan SADARI	3	7,5	25	62,5	28	70,0
Cukup mampu melakukan SADARI	0	0,0	10	25,0	10	25,0
Mampu melakukan SADARI	0	0,0	2	5,0	2	5,0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>7,5</b>	<b>37</b>	<b>92,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

5) Masa dewasa awal: 26-35 tahun, 6) Masa dewasa akhir: 36-45 tahun, 7) Masa lansia awal: 46-55 tahun, 8) Masa lansia akhir: 56-65 tahun dan 9) Masa manula: >65 tahun. Umur WUS dalam penelitian ini termasuk dalam kategori masa remaja akhir yaitu 17-25 tahun. Umur merupakan salah satu faktor perubahan perilaku, dimana seiring bertambahnya usia maka seseorang dapat berfikir secara logis dan dapat melakukan hal-hal yang positif. Tidak hanya sebatas teori, tetapi juga berperilaku untuk melakukan hal-hal positif (Notoatmodjo, 2012).

#### **Gambaran Perilaku SADARI Berdasarkan Pendidikan**

Hasil pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas WUS yang ada di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta kurang mampu melakukan SADARI dan mayoritas menempuh Pendidikan terakhir di jenjang SMA/SMK sebanyak 21 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh Pendidikan menengah atas, sehingga responden lebih mampu menerima informasi tentang SADARI. Sebagaimana menurut Mubarak (2012) menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, dalam hal ini khususnya tentang kemampuan melakukan SADARI.

#### **Gambaran Perilaku SADARI Berdasarkan Riwayat Keluarga yang Menderita Kanker**

Pada penelitian ini didapatkan bahwa WUS yang ada di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta kurang mampu melakukan

SADARI, berdasarkan Riwayat keluarga yang menderita kanker mayoritas tidak ada Riwayat keluarga sebanyak 25 responden. Riwayat keluarga dengan kanker merupakan salah satu faktor resiko yang bisa menyebabkan terjadinya *fibroadenoma mammae* (Hendrawanto, 2010). Memiliki keluarga atau kerabat dengan riwayat kanker mempengaruhi perilaku wanita untuk melakukan SADARI. Pada kasus seperti ini wanita cenderung mencari tahu upaya pencegahan, hal tersebut sesuai dengan penelitian di Turki yang menunjukkan bahwa kerabat dekat yang memiliki riwayat kanker payudara meningkatkan jumlah wanita untuk melakukan perilaku SADARI (Adrahan dkk., 2015).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain. Gambaran tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* didapatkan bahwa WUS yang ada di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 36(90,0%). Gambaran tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* berdasarkan umur didapatkan bahwa WUS di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta yang memiliki pengetahuan baik mayoritas berusia 21-25 tahun sebanyak 22 (55,0%). Gambaran tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa WUS di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta memiliki pengetahuan baik dengan mayoritas Pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 27 (67,5%). Gambaran tingkat pengetahuan



*fibroadenoma mammae* berdasarkan Riwayat keluarga yang menderita kanker didapatkan bahwa WUS di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker sebanyak 33 (91,7%). Gambaran tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* berdasarkan riwayat FAM didapatkan bahwa WUS di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas tidak memiliki Riwayat FAM sebanyak 34 (85,0%). Gambaran tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* berdasarkan pernah mendapatkan informasi FAM didapatkan bahwa WUS di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta yang memiliki pengetahuan baik, mayoritas pernah mendapat informasi FAM sebanyak 22 (55,0%). Gambaran tingkat pengetahuan *fibroadenoma mammae* berdasarkan sumber informasi didapatkan bahwa WUS di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta yang berpengetahuan baik, mayoritas sudah pernah mendapat informasi FAM dan sumber informasi bersumber pada sosial media/internet sebanyak 14 (35,0%). Gambaran kemampuan SADARI didapatkan bahwa WUS yang ada di organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Indonesia Bolaang Mongondow cabang Yogyakarta mayoritas WUS kurang mampu dalam melakukan langkah-langkah SADARI sebanyak 28 (70,0%), mayoritas berusia 21-25 tahun sebanyak 16 (40,0%), dengan pendidikan terakhir mayoritas SMA/SMK sebanyak 21 (52,5%) dan tidak memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker sebanyak 25 (62,5%).

#### PUSTAKAACUAN

- Adrahan, M., Dinc, H., Yaman, A., Aykir, E., & Aslan. (2015). Health Beliefs of Nursing Faculty Students about Breast Cancer and Self Breast Examination. *Asian Pac J Cancer Prev*, 16, 731–736.
- Afriani, B. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri (Sadari) di SMP Negeri 02 Oku Tahun 2018. *Cendekia Medika*, 3(2), 3–8.
- Ajmal, M., Khan, M., & Fosssen, K, V. (2020). Breast Fibroadenoma. *NCBI*.
- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah dengan Deteksi Tepi Canny. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 33–43.
- Alini, & Widya, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 2(1), 1–10.
- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap tentang Sadari dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232–238. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>.
- Hadrianti, S. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Kemampuan dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa. *Universitas Hasanudin Makassar*.
- Harnianti, Ambo, S., & Syawal, K. S. (2016). Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016 Harnianti 1 Ambo Sakka 2 Syawal K Saptaputra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1–9.
- Hasan, T. B., Nurfianti, A., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Program Studi Keperawatan tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) terhadap Perilaku SADARI di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pronurse*, 6(1), 1–11.

- Hendrawanto. (2010). *Buku Ajar Penyakit Dalam Edisi Ketiga Persatuan Ahli Penyakit Dalam Indonesia*. Jakarta: EGC.
- Juliana, S. R., & Sari, D. E. A. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Angkatan XI, XII Dan XIII Tentang Fibroadenoma Mammae. *Jurnal Kesehatan Husada Gemilang*, 3(2), 28–32.
- Kemenkes, R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Li, J., Humphreys, K., Ho, P. J., Eriksson, M., Darai-Ramqvist, E., Lindström, L. S., Czene, K. (2018). Family History, Reproductive, and Lifestyle Risk Factors for Fibroadenoma and Breast Cancer. *JNCI Cancer Spectrum*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.1093/jncics/pky051>.
- Mubarak, W, I. (2012). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pamungkas, Z. (2011). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta. Buku Biru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. PT. Alfabet.
- Susanti, D., & Pratama, R. M. K. (2020). Karakteristik Siswa tentang Pencegahan Fibroadenoma Mammae (Fam). *Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist*, 15(3), 400–404. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i3.799>.
- Susmini, & Supriyadi. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (Sadari) pada Wanita Usia Subur di Desa Sukodadi. *Jurnal Kesehatan Mesechepalon*, 6(2), 1–6.
- Syahfitri, R, D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Fibroadenoma Mammae pada Mahasiswi. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Wulandari, F., & Ayu, S. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,”* 137–144.